

# AKULTURASI PADA PERMUKIMAN MASYARAKAT CINA

## Studi Kasus: Kawasan Pecinan di Kota Pekalongan

Nama : Tanti S.R. Nasution  
NRP : 3211201005  
Pembimbing : Ir. M. Faqih, M.SA., Ph.D  
Co-Pembimbing : Prof. Ir. Johan Silas

### ABSTRAK

Kawasan pecinan merupakan kawasan yang muncul akibat hubungan perdagangan dengan orang-orang Cina pada masa lampau yang kemudian menetap dan mendirikan permukiman. Pedagang-pedagang Cina tinggal di sekitar permukiman penduduk pribumi dan berinteraksi. Interaksi ini kemudian berlangsung dalam berbagai bentuk, mulai dari sebatas berdagang hingga terjadinya hubungan pernikahan. Dari berbagai bentuk interaksi inilah kemudian terjadi akulturasi. Akulturasi ini terutama diwujudkan dalam produk-produk kebudayaan seperti seni, bahasa, perabot rumah tangga, makanan, hingga pakaian.

Adanya bukti-bukti akulturasi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat etnis Cina, membuka kemungkinan bahwa akulturasi juga terjadi dalam rumah yang mereka dirikan. Dengan melihat bahwa masyarakat etnis Cina tinggal berdampingan dengan masyarakat pribumi, Arab, hingga Eropa, akulturasi ini seharusnya menjadi lebih kompleks dan muncul dalam berbagai bentuk. Dengan demikian, sebagaimana yang dikatakan Rapoport, “keanekaragaman genetik” di kawasan ini akan lebih tinggi. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi proses akulturasi yang terjadi di kawasan ini sebagai pengaya teori-teori mengenai arsitektur yang ada di Indonesia.

Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan paradigma naturalistik. Pengambilan sampel dilakukan melalui *purposive sampling* pada kawasan pecinan di Kota Pekalongan. Data yang terkumpul selanjutnya akan dikategorisasi, lalu dianalisa secara kualitatif. Hasil analisa digunakan untuk membangun generalisasi naturalistik mengenai akulturasi yang terjadi di pecinan.

Hasil akhir penelitian menunjukkan bahwa akulturasi yang terjadi pada rumah China di pecinan berpengaruh pada hierarki rumah, dengan proses akulturasi yang terjadi adalah percampuran budaya (*cultural fusion*). Proses ini ditunjukkan dengan hilangnya kebutuhan yang tinggi akan privasi karena penyederhanaan hierarki ruang, namun perubahan ini justru memunculkan nilai baru yang penting pada bagian lain rumah.

**Kata kunci** : akulturasi, pecinan, Pekalongan